



2023

GAMBARAN UMUM TEKAD

Apa itu TEKAD ?

TEKAD merupakan singkatan dari Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu, Program TEKAD dipahami sebagai akselerator pembangunan ekonomi desa di daerah-daerah tertinggal di Indonesia. Intervensi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para pelaku yang ada, di desa-desa dan di lingkungan mereka, sehingga mereka dapat membangun peluang ekonomi dan memanfaatkan sumber daya desa untuk menghasilkan pertumbuhan di tingkat desa.

Program TEKAD dilaksanakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kementerian Desa PDTT). Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Ditjen PEID) memiliki tanggung jawab langsung untuk pelaksanaan program, di bawah kewenangan Direktur Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Program TEKAD akan membantu Kementerian Desa PDTT dalam mengembangkan pendekatan berbasis bukti untuk memberdayakan desa agar dapat memanfaatkan Dana Desa dan sumber daya desa lainnya dengan lebih baik dalam mendukung pembangunan ekonomi. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- ◆ Membangun kapasitas desa dan rumah tangga dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau bagian yang signifikan dari sumber daya Dana Desa untuk inisiatif ekonomi inklusif yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan;
- ◆ Mengembangkan lingkungan yang mendukung, di mana kabupaten/kecamatan akan menyediakan layanan dukungan dan mengintegrasikan kebutuhan desa dengan lebih baik ke dalam perencanaan pembangunan ekonomi kabupaten, para pelaku pasar akan dihubungkan dengan produsen berbasis desa, dan penyedia layanan keuangan dan non-keuangan akan memperluas layanan yang memenuhi kebutuhan desa;
- ◆ Meningkatkan kapasitas Kemendes PDTT untuk mengimplementasikan pendekatan inovatif TEKAD dan mengembangkan model replikasi berbasis bukti untuk pengembangan ekonomi desa di Indonesia Timur.



◆ Tujuan

Dengan pelaksanaan TEKAD, diharapkan masyarakat desa yang diberdayakan dapat berkontribusi pada transformasi pedesaan dan pertumbuhan inklusif di Indonesia Timur dengan memanfaatkan potensi UU Desa dan Dana Desa. Tujuan utamanya adalah memungkinkan rumah tangga pedesaan untuk mengembangkan mata pencaharian yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan tata kelola desa dan kabupaten yang diperkuat.

◆ Penerima Manfaat dari TEKAD

■ Penerima Manfaat Utama

Kelompok sasaran akan terdiri dari rumah tangga petani kecil, pengusaha mikro serta rumah tangga di masyarakat pesisir yang terlibat dalam perikanan dan produksi hasil laut. Diharapkan TEKAD akan secara langsung memberi manfaat bagi sekitar 412.149.850 rumah tangga dan 299.700 orang akan menerima layanan yang dipromosikan atau didukung oleh proyek. Disamping itu, Perempuan menjadi kelompok sasaran khusus, karena ketidakberdayaan mereka, kurangnya akses ke layanan dan pasar serta meningkatnya kekerasan berbasis gender, yang secara keseluruhan berdampak negatif terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Proyek ini juga bermanfaat bagi kaum muda, dengan menciptakan peluang ekonomi baru dalam produksi dan pemasaran komoditas primer dan agrowisata, memfasilitasi akses ke inovasi dan teknologi dan layanan baru (termasuk melalui aplikasi digital), mendukung pertumbuhan usaha kecil, dan melibatkan mereka sebagai agen perubahan.

■ Penerima Manfaat Sekunder

Penerima manfaat sekunder mencakup penyedia layanan yang akan memperluas layanan pengembangan usaha (termasuk layanan teknis) dan layanan keuangan kepada produsen desa, serta pembeli komoditas sasaran di provinsi sasaran. Meskipun penerima manfaat sekunder bukan merupakan indikator dalam logframe proyek, disarankan bagi Spesialis Pemantauan dan Evaluasi proyek untuk melacak jumlah mereka.

KEGIATAN TEKAD

Peer to Peer Learning

Village-Owned Training Centres/Rumah Inovasi Teknologi Desa (RITD)

Ruang belajar masyarakat dengan fitur inovasi dan teknologi untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, keahlian, dan keterampilan inovasi dan teknologi terkait dengan pengembangan produk unggulan kawasan, serta memberikan pelayanan teknis, informasi, dan orientasi berbagai jenis teknologi tepat guna di tahap budidaya /usaha, pengolahan pasca panen, dan pemasaran bersama. RITD yang berbasis kawasan ke depannya juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat di sekitarnya. RITD merupakan unit usaha dari BUM Desa/ BUM Desa bersama di kawasan lokus sasaran TEKAD.

■ Bentuk Kegiatan

- Pengembangan Rumah Inovasi Teknologi Desa (RITD)
- Biaya Operasional Rumah Inovasi Teknologi Desa (RITD)

■ Lokasi

- Desa Sasaran TEKAD (5 PROV, 16 KAB) Tahun 2023 ditargetkan berdiri 3 RITD di 3 Provinsi di luar Pulau Papua

■ Waktu

- Tahun 2023 - 2024

Demonstration Plot

Bertujuan untuk mendorong adopsi teknologi baru yang telah berhasil dipraktikkan. Kegiatan demplot diharapkan memotivasi rumah tangga di desa dalam peningkatan produktivitas dan hasil usahanya untuk meningkatkan pendapatan. Setiap desa akan dipilih sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) rumah tangga penerima manfaat sebagai pelaksana demplot yang ditetapkan dalam 1 (satu) kelompok melalui musyawarah desa. Kegiatan ini membutuhkan kolaborasi lintas Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) sebagai kunci keberhasilan pelaksanaan Demplot. Pelaksanaan demplot dilakukan secara intensif dengan melibatkan peran Penyuluh Teknis (PPL/ Penyuluh Pertanian, Penyuluh Perikanan, Penyuluh teknis lainnya), dan juga kolaborasi dengan pendamping Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD).

■ Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu

■ Bentuk Kegiatan

1. Pembiayaan Pelaksanaan Demonstrasi Plot Program TEKAD;
2. Farm Field Day:
 - Pengelolaan Tanaman Terpadu
 - Pengelolaan Ternak Terpadu
 - Pengelolaan Perikanan Terpadu
 - Pengelolaan Industri Kreatif

■ Lokasi

- Desa Sasaran TEKAD (9 PROV, 25 KAB) 1 DESA --> 1 KPB (Kelompok Penerima Bantuan)
1 KPB --> 10 - 20 RTPM (Rumah Tangga Penerima Manfaat)

■ Waktu

- Desa Tahap 1: 2023
- Desa Tahap 2: 2024

District Study Tours or Farmer to Farmer Visits

■ Bentuk Kegiatan

1. Kunjungan antar Desa dalam 1 Kecamatan
2. Kunjungan antar Desa di luar Kecamatan
3. Kunjungan antar Kabupaten dalam 1 Provinsi
4. Kunjungan antar Kabupaten di luar provinsi dalam wilayah Lokus TEKAD (5 Provinsi)
5. Study Tour ke Daerah di luar Lokus TEKAD

■ Lokasi

- Desa Sasaran TEKAD (9 PROV, 25 KAB)
- Alokasi TA 2023 disediakan untuk provinsi yang sudah melaksanakan Demplot

■ Waktu

- Tahun 2023 - 2024

■ BUMDes and Other Village Economic Institution

● Refresher Training for Old Villages

Pelatihan untuk memperkuat BUM Desa atau lembaga ekonomi lainnya, yang ditujukan bagi pengelola dalam mengoprasionalkan atau menjalankan BUM Desa atau Lembaga Ekonomi lainnya.

● Training in New Villages

Pelatihan penyegaran untuk pengelola BUMDes. Pelatihan diberikan sesuai dengan pengelompokan/ranking BUMDes, sehingga pelatihan satu BUMDes dengan yang lainnya dimungkinkan berbeda.

Financial Literacy Education (FLE) and Access to Finance

Merupakan kegiatan yang bertujuan agar masyarakat desa mengetahui dan memahami tentang literasi keuangan dan akses layanan keuangan

■ Bentuk Kegiatan

1. Merancang draft modul terkait pembelajaran Financial Literacy Education
2. Identifikasi pelatih untuk pelatihan di tingkat desa
3. Penyiapan trainer dalam melibatkan unsur masyarakat
4. Pelatihan edukasi Literasi Keuangan (tingkat desa)
5. Keterkaitan dengan lembaga keuangan
6. Coaching

Competitive Provision of Investments at Village or Cluster Level

- Pembiayaan investasi kegiatan usaha eksisting Lembaga Ekonomi di Desa (LED) di lokasi TEKAD menuju skala ekonomi/ bisnis atau agro-industri.
- Pemanfaatannya berdasarkan hasil seleksi proposal usulan LED untuk pengembangan sarana dan prasarana produksi yang diarahkan pada investasi jangka panjang.
- Dampaknya: mengoptimalkan pengelolaan produk unggulan yang tumbuh berkembang berkelanjutan (pemupukan modal dan aset), dilaksanakan oleh BUM Desa/BUM Desa dengan dukungan Dana Desa.

■ Lokasi

- Desa lokasi TEKAD
- Penetapan berdasarkan kompetisi



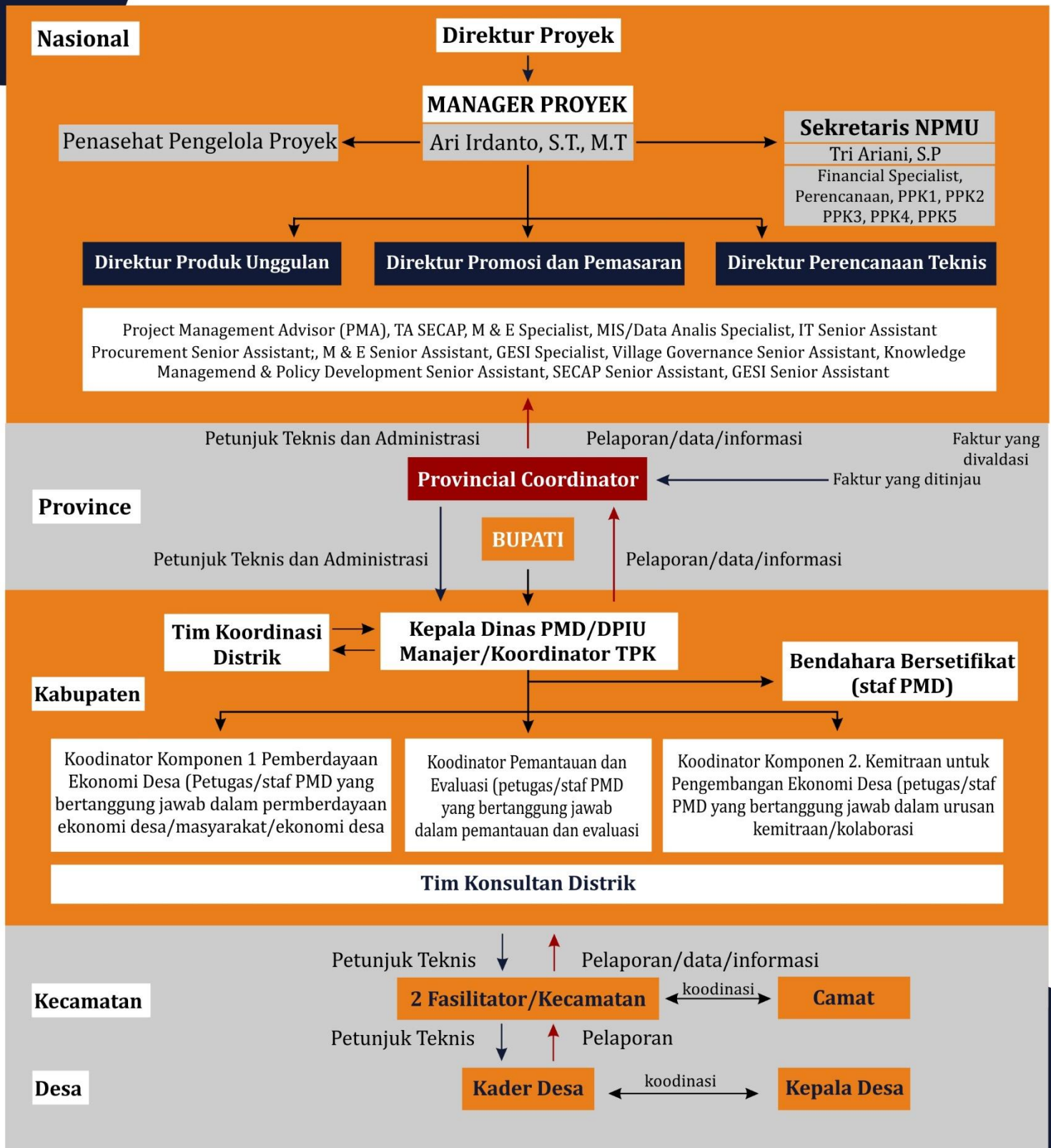
STAKEHOLDERS YANG TERLIBAT

Kementerian Desa PDTT dipilih sebagai Badan Pelaksana, dan akan bertanggung jawab atas keseluruhan Manajemen Proyek, koordinasi dan pengawasan. Kementerian Desa PDTT menugaskan Direktur Jenderal Pembangunan Ekonomi dan Investasi Desa (Dirjen PEID) yang memiliki tanggung jawab langsung untuk pelaksanaan proyek, dengan dukungan Unit Manajemen Proyek Nasional (NPMU) yang didirikan di dalam Ditjen PEID. Adapun secara lebih rinci dapat dilihat dalam table di bawah ini:

| NO | LEVEL | JABATAN | RINCIAN |
|----|----------|---|--|
| 1 | Nasional | Komite Pengarah Proyek (Project Steering Committee - PSC) | <ul style="list-style-type: none">■ Ketua : Sekretaris Jenderal Kemendesa PDTT■ Sekretaris : Direktur Jenderal Pembangunan Ekonomi dan Investasi Desa, Kemendesa PDTT■ Anggota : Perwakilan dari Kementerian Keuangan, Bappenas dan Kementerian Dalam Negeri, Direktorat terkait di Kemendesa. |
| | | Unit Pengelola Proyek Nasional (NPMU) | <p>Direktorat Jenderal Pembangunan Ekonomi dan Investasi Desa, Kemendesa PDTT</p> <ul style="list-style-type: none">■ Direktur Proyek■ Manajer Proyek■ Koordinator komponen proyek■ PPK Profesional■ Pakar Spesialis Pemantauan dan Evaluasi (M&E),■ Pakar KM & Kebijakan,■ Pakar Pengadaan & Pengelolaan Kontrak■ Pakar Pengelolaan Keuangan■ Pakar TI,■ Pakar MIS/Analisis Data■ Pakar Tata Kelola Desa■ Pakar GESI■ Pakar SECAP■ Pakar Pembangunan Ekonomi |

| NO | LEVEL | JABATAN | RINCIAN |
|----|-----------|--|--|
| 2 | Provinsi | | <ul style="list-style-type: none"> ■ Dinas PMD Provinsi ■ Koordinator provinsi |
| 3 | Kabupaten | Unit Pelaksana Proyek Kabupaten (DPIU) | <ul style="list-style-type: none"> ■ Kepala Dinas PMD Kabupaten yang juga menjabat sebagai Manajer DPIU/ Koordinator TPK. ■ DPIU/TPK terdiri dari petugas/staf ■ DPIU/TPK akan berkolaborasi dengan Tim Teknis Kabupaten yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> ■ Koordinator Kabupaten; ■ Spesialis Pengembangan Ekonomi; ■ Spesialis Pengembangan Kelembagaan; ■ Spesialis Pemasaran, dan ■ Spesialis M&E. |
| 4 | Kecamatan | Unit Pelaksana Proyek Kabupaten (DPIU) | <ul style="list-style-type: none"> ■ Perangkat Kecamatan dan Kepala Kecamatan (Camat) ■ Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat ■ Fasilitator Inisiatif Ekonomi |
| 5 | Desa | Unit Pelaksana Proyek Kabupaten (DPIU) | <ul style="list-style-type: none"> ■ Perangkat Desa dan Kepala Desa ■ Kader Desa |





TUGAS TPK KABUPATEN, TPK KECAMATAN DAN, KADER DESA

Tugas TPK Kabupaten

1. Melaksanakan kegiatan proyek seperti yang ditunjukkan dalam AWPB yang disetujui;
2. Pembentukan Platform Koordinasi Kabupaten, jika kabupaten sasaran belum membentuknya, dan memfasilitasi kegiatannya;
3. Berkolaborasi dengan mitra rantai nilai untuk mendukung inisiatif ekonomi di desa-desa sasaran,
4. Memberikan bimbingan teknis kepada Fasilitator Kecamatan dan Kader Desa tentang kegiatan proyek, pengumpulan data dan pelaporan;
5. Memantau kegiatan proyek yang dilakukan di tingkat desa;
6. Mengusulkan kegiatan proyek kepada NPMU berdasarkan evaluasi pelaksanaan proyek di kabupaten;
7. Mendokumentasikan Pengetahuan (KM) dalam kaitannya dengan kisah sukses;
8. Mengarusutamakan strategi GESI dalam kegiatan proyek;
9. Menyiapkan laporan kemajuan proyek sesuai permintaan NPMU dan menyerahkannya kepada Manajer Proyek oleh Kepala Dinas PMD Kabupaten.

Tugas Fasilitator Kecamatan

Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

1. Bekerja sama dengan fasilitator P3MD dan Fasilitator Prakarsa Ekonomi dan supervisi dari Camat, menyiapkan rencana kerja fasilitasi setiap tahun, atau sesuai permintaan, termasuk tindakan yang relevan dari rencana aksi GESI;
2. Di bawah pengawasan pemerintah desa, membantu masyarakat desa untuk mengidentifikasi dan menunjuk satu orang kader yang dipilih diantara masyarakat desa yang memenuhi kriteria sebagai berikut: mampu membaca dan menulis, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik;
3. Meningkatkan kapasitas kader desa tentang:
 - a. Mengorganisir pertemuan desa yang partisipatif, dan memastikan keseimbangan jumlah perempuan dan pemuda serta kelompok minoritas yang terwakili;
 - b. Memfasilitasi perencanaan desa yang partisipatif, dan memastikan bahwa rencana desa memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka agar menguntungkan dan berkelanjutan;

- c. Memfasilitasi desa dalam menyusun rencana anggaran desa, dan memastikan bahwa Dana Desa mendukung kegiatan ekonomi desa untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang;
- d. Memfasilitasi organisasi ekonomi desa termasuk kelompok tani, BumDes agar berorientasi pada keuntungan dan berkelanjutan;
- e. Memberikan dukungan kepada kader desa dalam memfasilitasi masyarakat desa dan mendukung aparat desa;
- f. Mengkonsolidasikan data monitoring dari desa-desa dalam satu kecamatan untuk diinput dalam MIS
- g. Di Papua dan Papua Barat, mendukung implementasi pendekatan berbasis KK.

Fasiliatator Inisiatif Ekonomi

1. Bekerjasama dengan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat dan supervisi dari Camat, menyiapkan rencana kerja setiap tahun, termasuk aksi-aksi yang relevan dari rencana aksi GESI;
2. Bekerjasama dengan Fasilitator P3MD meningkatkan kapasitas kader desa dan Pendamping Lokal Desa P3MD;
3. Mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi di desa;
4. Memfasilitasi perencanaan desa secara partisipatif untuk memastikan bahwa rencana desa mencakup kegiatan ekonomi yang akan dikembangkan oleh masyarakat desa;
5. Memfasilitasi masyarakat desa dalam menyusun rencana usaha mereka;
6. Memfasilitasi masyarakat desa dalam literasi keuangan;
7. Menyusun petunjuk teknis sederhana bagi kader desa dalam memfasilitasi rumah tangga dalam menyusun rencana usaha dan alur anggaran;
8. Mengkonsolidasikan data pemantauan mengenai kemajuan dan hasil kegiatan ekonomi dan literasi keuangan (jumlah orang yang dilatih diagregasi berdasarkan gender, jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses ke lembaga keuangan, jenis produk keuangan yang diakses oleh rumah tangga, dll) dari desa-desa di dalam satu kecamatan untuk dimasukkan ke dalam MIS.

Tugas Kader Desa/Kampung

1. Menyebarluaskan informasi termasuk informasi pasar kepada masyarakat desa;
2. Memobilisasi kelompok sosial dan ekonomi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan/pertemuan desa dengan penekanan khusus pada kelompok perempuan dan pemuda;
3. Di bawah bimbingan fasilitator kecamatan, mendukung pengembangan ekonomi masyarakat desa;
4. Memantau pelaksanaan pembangunan ekonomi desa di desa;
5. Mengumpulkan data perkembangan rencana desa, rencana alokasi Dana Desa untuk kegiatan ekonomi termasuk jenis kegiatan yang dibiayai oleh Dana Desa serta realisasi kegiatan dan alokasi Dana Desa untuk mendukung kegiatan ekonomi desa, jumlah rumah tangga/masyarakat yang mendapatkan manfaat dari Dana Desa.
6. Di Papua dan Papua Barat, mendukung pelaksanaan pendekatan berbasis KK.



STRATEGI

KESETARAAN GENDER & INKLUSI SOSIAL (GESI)

APA ITU GESI ?

- GESI adalah singkatan dari *Gender Equality and Social Inclusion*, atau dalam bahasa Indonesianya adalah **Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial**
- Kesetaraan gender berarti keadilan perlakuan bagi perempuan dan laki-laki, sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Ini mungkin termasuk perlakuan yang sama atau perlakuan yang berbeda tetapi dianggap setara dalam hal; hak, manfaat, kewajiban, dan kesempatan (misalnya, perlakuan yang sama di depan hukum, akses yang sama ke ketentuan sosial; pendidikan; upah yang sama untuk pekerjaan dengan nilai yang sama) (UNICEF, 2017)
- Inklusi sosial dicapai ketika semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, usia, etnis, status sosial, pendapatan, agama, kemampuan atau disabilitas, dll., memiliki hak dan peluang yang sama untuk berkontribusi dan mendapat manfaat dari upaya pembangunan nasional.
- Karenanya, GESI merupakan sebuah strategi untuk melibatkan (inklusi) perempuan dan kelompok-kelompok marjinal (tersisihkan) seperti pemuda, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat agar dapat berperan aktif dan memperoleh manfaat yang nyata dari program-program pembangunan nasional. Strategi GESI memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dan partisipatif dalam seluruh tahapan program pemberdayaan ekonomi desa, seperti dalam proses perencanaan, implementasi, evaluasi dan pengawasan.



KELOMPOK SASARAN GESI DALAM TEKAD

■ PEREMPUAN

Perempuan akan menjadi kelompok sasaran khusus program TEKAD, karena masih kentalnya budaya patriarki, kurangnya akses ke layanan dasar dan pasar serta meningkatnya kekerasan berbasis gender baik di domestik maupun publik, dimana semua itu secara keseluruhan berdampak negatif terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.

■ PEMUDA

Berdasarkan Undang-Undang 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Pemuda didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga-

puluh) tahun (DPR RI, 2009). Pemuda dalam konteks program TEKAD memiliki peran sentral yang bertujuan untuk mendorong pembangunan desa serta terlibat aktif dalam pemenuhan pengambilan keputusan di tingkat desa, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan desa

■ DISABILITAS

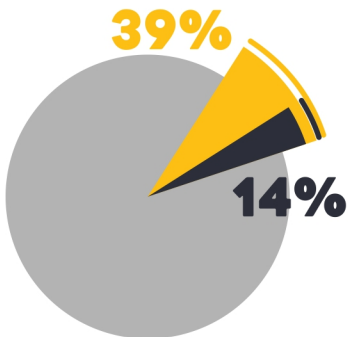
Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (UU No.8 Tahun 2016). Menurut data Riskesdas pada tahun 2018, ada 8,6 % penduduk Indonesia yang dikategorikan disabilitas

■ MASYARAKAT ADAT/MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA)

Masyarakat Hukum Adat merupakan komponen penting dalam implementasi pengarusutamaan berbasis gender dan inklusi sosial. Masyarakat hukum adat Berdasarkan UU No 27 Tahun 2007 Jo. UU No 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Pasal 1 Angka 33 mendefinisikan masyarakat hukum adat sebagai sekelompok orang yang secara turun-temurun bermukim di wilayah geografis tertentu di Negara Kesatuan Republik Indonesia karena adanya ikatan pada asal-usul leluhur, hubungan yang kuat dengan tanah, wilayah, sumber daya alam, memiliki pranata pemerintahan adat, dan tatanan hukum adat di wilayah adatnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (KKP RI, 2007)

CONTOH MASALAH GESI

RENDAHNYA AKSES DAN KONTROL TERHADAP SUMBERDAYA EKONOMI:



39 % perempuan bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; namun hanya 14 % pemilik lahan pertanian adalah **PEREMPUAN!**



PERSEPSI, SISTEM NILAI DAN STIGMA **DI MASYARAKAT**

Perempuan dan disabilitas dianggap sebagai pencari nafkah tambahan, tidak mampu, punya hambatan reproduksi, tidak berpengetahuan, tidak produktif!

Akibatnya, perempuan dan kelompok marjinal sering ditinggal dalam perencanaan dan pembangunan desa.

PERAN AKTIF PEREMPUAN DALAM EKONOMI PEDESAAN

NAMUN SERING KALI KURANG DIHARGAI

Produsen, Pedagang, Pengrajin, Konsumen, dll





KOMITMEN PEMERINTAH

TENTANG KESETARAAN GENDER DAN INKLUSI SOSIAL

■ UU NO.6 TAHUN 2014 TENTANG DESA (UU DESA)

Pasal 127 ayat 2 huruf d, disebutkan bahwa penyusunan perencanaan dan penganggaran pembangunan di Desa wajib berpihak kepada kepentingan warga miskin, warga disabilitas, perempuan, anak, dan kelompok rentan lainnya.

■ INPRES NO. 9 TAHUN 2000

Tentang pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional

■ SDGs Desa; tujuan 1, 5, 16 & 17

Desa tanpa Kemiskinan; Keterlibatan perempuan desa; Desa damai berkeadilan; Kemitraan untuk Pembangunan Desa

VISI GESI PROGRAM TEKAD

PROGRAM TEKAD terus mengembangkan Strategi Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial (GESI) untuk memastikan bahwa masyarakat miskin, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat di desa-desa sasaran dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan TEKAD, dan **mendapatkan manfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan ekonomi.**

VISI GESI TEKAD DAPAT DITERJEMAHKAN DALAM BEBERAPA MISI SEBAGAI BERIKUT

- 1** Memberdayakan perempuan melalui kegiatan ekonomi perlu didahului dengan penilaian pekerjaan sehari-hari perempuan, peran mereka dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga, dan akses ke aset keluarga.
- 2** Membangun strategi pengembangan agrobisnis yang menarik minat kaum muda. Untuk kaum muda, tujuan program adalah untuk menciptakan peluang ekonomi baru dalam produksi dan pemasaran komoditas primer dan agrowisata, memfasilitasi akses ke inovasi dan teknologi serta layanan baru (termasuk melalui media digital), mendukung pertumbuhan usaha kecil, dan melibatkan mereka sebagai agen perubahan.
- 3** Melibatkan aktif kelompok-kelompok marginal seperti penyandang disabilitas dan masyarakat adat untuk pemberdayaan ekonomi desa yang inklusif melalui komitmen politik yang kuat, kebijakan, layanan dan program-program yang dapat diakses oleh mereka.

SDG's DESA: KETERLIBATAN PEREMPUAN DESA

- Terbukanya kesempatan untuk perempuan bisa terlibat dalam pemerintah desa, baik sebagai pejabat desa atau di Badan Permusyawaratan Desa;
- Perempuan menikah pada usia yang ditetapkan undang-undang (minimal 19 Tahun, UU Perkawinan No.16 Tahun 2019);
- Layanan pendidikan dan kesehatan yang layak untuk perempuan, dan;
- Melibatkan perempuan dalam perencanaan dan pembangunan desa.

TARGET PENCAPAIAN GESI



- Tingkat partisipasi gender secara keseluruhan; 50% perempuan dan kelompok rentan merupakan penerima manfaat program TEKAD;
- Tingkat partisipasi gender secara keseluruhan; 40% perempuan menjadi

pengelola program TEKAD dari tingkat pusat sampai desa, hal ini harus dipromosikan dengan kuat;

- Secara keseluruhan 30% dari posisi pengambilan keputusan dalam organisasi ekonomi di desa, kecamatan dan kabupaten ditempati oleh perempuan dan kelompok rentan lainnya;
- Semua personel TKAD yang direkrut untuk mendukung program harus memiliki pengalaman dalam prinsip dan praktik kesetaraan gender dan inklusi sosial;
- Kerangka acuan semua staf program TEKAD harus mencakup tanggung jawab untuk tujuan kesetaraan gender dan inklusi sosial, dan sistem perekrutan harus memastikan tim pelaksana program yang seimbang gender.

STRATEGI PRAKTIS UNTUK PEMAJUAN GESI DI DESA SASARAN



- Membuat profil sub-kelompok sasaran dan membangun data terpilah gender (contoh, melalui absensi)
- Memastikan kesetaraan gender dan inklusi sosial dalam proses perencanaan dan penganggaran desa dan dalam pengembangan inisiatif ekonomi desa.
- Mengembangkan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang transparan untuk menilai kesetaraan

gender dan inklusi sosial dalam proses pembangunan desa.

- Mencegah perebutan elite desa, yang strategi utamanya mencakup;
 - Pemberdayaan masyarakat pedesaan,
 - Penguatan organisasi dan pembangunan kapasitas,
 - Memprioritaskan layanan dasar dan partisipasi perempuan, kelompok termiskin, dan lebih rentan,
 - Melibatkan mereka dalam forum-forum pembahasan terkait alokasi Dana Desa.
- Mendorong perempuan menjadi pemimpin dan pengambil keputusan di forum atau lembaga pemerintahan desa.
- Kegiatan pengembangan kapasitas/training/pelatihan TEKAD melibatkan perempuan dan kelompok marjinal lainnya.
- Memastikan organisasi-organisasi ekonomi seperti Bumdes, koperasi, kelompok tani/nelayan, dll dan platform multi-stakeholder melibatkan perempuan dan kelompok marjinal.



PANDUAN TEKNIS PROGRAM PERENCANAAN PARTISIPATIF PEMBANGUNAN EKONOMI KAMPUNG (P3EK)



Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi dan Investasi Desa,
Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

**Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal,
dan Transmigrasi**



APA ITU P3EK?

Para Pejuang Desa, dan Para Sobat Desa,

Salah satu faktor maju dan berkembangnya sebuah desa tentu saja karena adanya kepedulian, prakarsa dan tingkat partisipasi warganya yang tinggi.

Masyarakat bisa berpartisipasi dalam banyak hal termasuk dalam program perencanaan partisipatif pembangunan ekonomi kampung atau P3K.

Perencanaan partisipatif pembangunan ekonomi kampung atau P3EK adalah seperangkat alat dan teknik sederhana untuk mengumpulkan dan mengkaji informasi mengenai sumber daya, potensi ekonomi, permasalahan dan kebutuhan masyarakat di kampung secara partisipatif.

P3EK adalah pengembangan dari teknik *Participatory Rural Appraisal* atau PRA yang spesifik fokus pada Ekonomi Kampung.

Teknik ini telah diadopsi dalam mekanisme musrenbang yang dimuat dalam regulasi pemerintah seperti Permendagri dari nomor 114 tahun 2015 terkait dengan panduan pembangunan kelompok.

Perencanaan Partisipatif Pembangunan Ekonomi Kampung atau disingkat P3EK dapat dilakukan bersama-sama oleh seluruh warga kampung atau melibatkan seluruh kelompok-kelompok kepentingan warga masyarakat kampung, tapi karena program ini berfokus ke bidang ekonomi, maka para pelaku ekonomi di desa atau kelompok-kelompok kepentingan di desa seperti petani, peternak, pedagang, pengusaha, pelaku ekonomi rumah tangga, pelaku pasar dan semua warga pelaku dan yang memiliki kepentingan membangun ekonomi kampung- lah pihak yang lebih diutamakan



KENAPA HARUS P3EK?

Teknik P3EK dipilih karena dengan tehnik ini cukup sederhana, dan masyarakat dapat mengenali dan mempelajari beberapa hal berikut

Situasi dan potensi ekonomi kampung baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia permasalahan yang ada dan penyebabnya

Cara menggunakan potensi ekonomi dan mengatasi persoalan tersebut

Maka dengan demikian masyarakat menjadi pelaku utama atau subjek perencanaan Kampung serta perencanaan yang dibuat bisa menjadi dasar perencanaan kampung kita sendiri.

Namun demikian tidak tertutup kemungkinan teknik, metode, atau acara lain untuk memperoleh data dan informasi bagi keperluan perencanaan pembangunan Desa yang berfokus pada persoalan ekonomi.



BAGAIMANA PELAKSANAANNYA?



Pembuatan Sketsa/Peta Dusun

Sketsa Dusun adalah gambaran dusun secara kasar/umum mengenai keadaan sumber daya fisik. Sebagai alat kajian, sketsa dusun adalah alat untuk menggali masalah-masalah yang berhubungan dengan keadaan sumber daya dan potensi ekonomi yang tersedia untuk menciptakan peluang usaha bagi warga.

Ada banyak pendekatan dan cara dalam melakukan perencanaan partisipatif pembangunan ekonomi kampung atau P3EK. Secara prinsip seluruh warga dianggap berkepentingan terhadap persoalan kehidupan ekonomi, sehingga seluruh suara, prakarsa, kehendak, kebutuhan wajib dan patut disimak, dipahami dan didalami hakikinya dan peluang untuk dapat ditindaklanjuti dalam penyusunan rencana strategis ekonomi kampung maupun rencana aksi/kerja/kegiatan.

Kegiatan dengan yang cukup mudah dilakukan adalah “penggalian gagasan” melalui bentuk diskusi, rapat, dengar pendapat, gagasan-pandang, dalam kelompok-kelompok terkecil di desa baik berdasar pengelompokan wilayah lokasi tinggal (RT, RW, Dusun, dukuh, pulau), pengelompokan kepentingan mata pencaharian (petani, peternak, pedagang, pekerja), pengelompokan usia (orang tua, anak), jenis kelamin, kebutuhan umum dan khusus (disabilitas, ibu-ibu, remaja, perdagangan/pasar, pertanian, perternakan, perkebunan dan hutan, pengelolaan sampah, air, dan masalah/isu lain).

Proses sebelum diskusi kelompok dilakukan adalah perlu diperoleh informasi dan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut (digunakan PRA/Pengamatan-Penilaian Desa secara Bersama atas Kondisi Desa Sekarang/Terkini):



Pembuatan Sketsa/Peta Kampung/Desa/Negeri

Sketsa kampung/desa/negeri adalah gambaran dusun secara kasar/umum mengenai keadaan sumber daya fisik. Sebagai alat kajian, sketsa dusun adalah alat untuk menggali masalah-masalah yang berhubungan dengan keadaan sumber daya dan potensi ekonomi yang tersedia untuk menciptakan peluang usaha bagi warga.

Tujuan dibuatnya Sketsa Kampung/Desa/Negeri bagi masyarakat adalah untuk:

- Mengenali jenis, jumlah, dan mutu sumber daya ekonomi di dusun (yang potensial/belum digali, perlu dikembangkan, dst., maupun faktual/kondisi dan praktek kehidupan ekonomi sehari-hari) bagi penyusunan rencana strategis ekonomi kampung dan rencana aksinya;
- Mengenali cara, pola dan tingkat pemanfaatan sumber daya ekonomi tersebut bagi perencanaan;
- Menggali, mendalami masalah untuk pemecahan mencari solusi masalah melalui tindakan terencana;
- Menyamakan pemahaman/persepsi tentang masalah yang dihadapi bersama di desa, dan memutuskan tindakan serta kesesuaian rentang panjang-pendek waktu; dan
- Lain-lain tujuan pemanfaatan sketsa desa.

Adapaun hal-hal yang digambar pada Sketsa Kampung/Desa/Negeri:

- Batas-batas desa, dusun, RT/RW, sawah, hutan, pulau, sungai dan lain-lain tanda alam atau administrative/kepemilikan/register dst.
- Sumber daya alam, seperti sungai, danau, laut, hutan, batu dan bukit (sumber yang potensial maupun yang aktual).
- Penggunaan lahan/hamparan (bentang alam yang dapat diolah atau punya nilai ekonomi), misalnya lahan untuk pertanian, tanah dusun, palawija, sawah, penggembalaan ternak, perkebunan kopi dll.
- Sumber daya buatan (prasarana dan sarana) seperti jalan, jembatan, sarana pengairan, sekolah, balai desa, posyandu, rumah penduduk,
- Bangunan-bangunan yang bernilai ekonomi atau berpotensi/punya manfaat ekonomi seperti, pasar, balai pertemuan, lapangan, kantor desa, bangunan keagamaan masjid, gereja dll. untuk fungsi sosial atau ekonomi.

Pembuatan Kalender Musim

Teknik penyusunan Kalender Musim adalah teknik partisipatif yang mengkaji kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan kondisi ekonomi/mata pencaharian setempat, seperti musim tanam, panen, melaut, menggembala, meramu hutan dll. Kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan cuaca/siklus alamiah musim. itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu satu tahun (12 bulan).

Informasi-informasi yang biasanya muncul adalah: penanggalan atau sistem kalender yang dipakai oleh masyarakat; iklim, panas/kemarau, curah hujan, ketersediaan air/sumber-sumber air; pola tanam/panen, biaya pertanian hasil pertanian, dan produksi/produktivitas; ketersediaan pangan dan pakan ternak terutama pada musim paceklik; ketersediaan tenaga kerja; musim bekerja ke kota atau tempat lain pada masa paceklik; masalah hama dan penyakit tanaman/ternak; kesehatan (musim wabah penyakit) dan kebersihan lingkungan; pola pengeluaran (konsumsi, produksi, investasi); kegiatan sosial (kemasyarakatan), adat, agama; dan sebagainya.

Tujuan kajian kalender musim adalah memfasilitasi masyarakat untuk mengkaji:

- Keadaan dan pola kegiatan serta kejadian di masyarakat, sehingga diperoleh profil kegiatan utama atau kejadian/peristiwa mereka sepanjang tahun.

- Profil kegiatan-kegiatan masyarakat, sehingga terlihat pola pemanfaatan waktu masyarakat yaitu saat mereka sibuk bekerja, saat sibuk dengan kegiatan lain (sosial, agama, adat), dan saat mereka memiliki waktu luang.

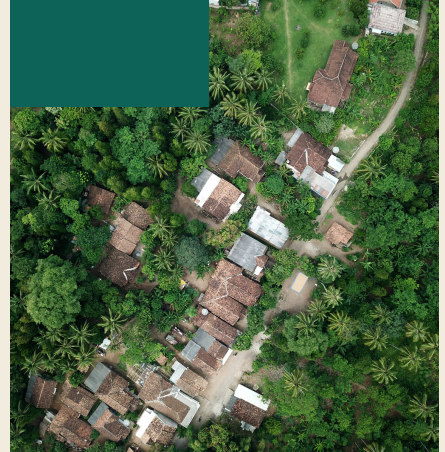


Kalender Musim dan Kegiatan Ekonomi Desa

Berikut adalah beberapa contoh kaitan antara Kalender Musim dengan pola mata pencaharian dan kegiatan ekonomi di desa:

Musim Tanam

Waktu musim tanam akan menjadi fokus utama bagi para petani. Mereka akan melakukan penanaman dan persiapan lahan pada awal musim tanam. Kalender Musim bisa mencakup waktu penyemaian, pemupukan, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan pertanian.



Musim Panen

Pada saat musim panen, petani akan sibuk memanen hasil pertanian mereka. Kalender Musim bisa mencakup waktu panen dan kegiatan pascapanen seperti pengolahan hasil pertanian dan penyimpanan.

Musim Melaut

Bagi masyarakat yang bergantung pada penangkapan ikan, Kalender Musim dapat mencakup musim melaut. Para nelayan akan fokus pada persiapan peralatan, waktu yang optimal untuk melaut, dan pengolahan hasil tangkapan setelah pulang.

Musim Menggembala

Jika desa memiliki kegiatan peternakan, Kalender Musim dapat memasukkan musim penggembalaan. Ini melibatkan pemindahan ternak ke tempat penggembalaan, perawatan ternak selama musim tersebut, dan pengembalian ternak ke tempat asal setelah musim berakhir.

Masalah Hama dan Penyakit

Kalender Musim dapat mencakup informasi tentang musim hama dan penyakit tanaman atau ternak. Petani dapat mengambil langkah-langkah pencegahan atau penanggulangan yang tepat.





● Kegiatan Sosial, Adat, dan Agama

Kalender Musim dapat mencakup kegiatan sosial, adat, dan agama yang berkaitan dengan musim tertentu. Ini dapat memengaruhi pola kegiatan masyarakat desa.



● Musim Liburan atau Festival Lokal

Kalender Musim juga dapat mencakup musim liburan atau festival lokal. Ini dapat menjadi peluang ekonomi tambahan melalui pariwisata. Desa dapat mempersiapkan diri untuk menyambut wisatawan dengan menyelenggarakan acara atau kegiatan khusus selama musim liburan.

Dengan menyusun Kalender Musim yang memperhitungkan kegiatan ekonomi dan mata pencaharian, masyarakat desa dapat mengoptimalkan sumber daya dan kesempatan ekonomi yang ada dalam setiap periode musiman.



Penelusuran wilayah atas potensi ekonomi desa atau transek

Menilai potensi pasar dan sumber daya alam yang ada di desa, seperti potensi ekonomi, pertanian, perikanan, kehutanan, pertambangan, dan lainnya.

Informasi yang biasanya muncul adalah:

- Identifikasi jenis perdagangan yang dominan, tanaman, hewan ternak, atau bahan tambang yang dapat dihasilkan dan dijual dari desa.
- Identifikasi objek wisata, budaya, atau alam yang menarik perhatian wisatawan potensial.



Penelusuran Potensi ekonomi atas SDM desa

Melakukan survei penduduk desa untuk mengidentifikasi keterampilan, keahlian, dan minat kewirausahaan yang ada di komunitas. Selain itu melakukan kajian pasar untuk menilai permintaan dan kebutuhan di desa dan wilayah sekitarnya.

TAHAP SELANJUTNYA

- Mengelompokkan masalah dan potensi ekonomi desa/kampung;
- Menentukan prioritas jenis usaha dengan cara pemeringkatan kegiatan;
- Menyusun dokumen Rencana Strategis Ekonomi Kampung dan Rencana/ Kegiatan Ekonomi dan perkiraan/rencana anggaran belanja atau RAB untuk dibahas dan diintegrasikan kedalam dokumen RPJM Desa dan Dokumen RKP Desa melalui proses Musrenbangdes Tahun bersangkutan;

Kemudian hasil dari penyusunan perencanaan partisipatif pembangunan ekonomi kampung atau P3EK (Rencana Strategis Ekonomi Kampung dan Rencana/ Kegiatan Ekonomi) akan menjadi bahan pembahasan dalam Musrenbangdes. Hasil pelaksanaan, selama proses P3EK yang lainnya, dapat dibahas di kelompok-kelompok diajukan menjadi Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dibidang ekonomi yang merupakan penjabaran detail yang tertuang dalam RDK kelompok sebagai bahan susulan dalam Musrenbang desa.

Lampiran

ALUR PROSES PERENCANAAN PARTISIPATIF PEMBANGUNAN EKONOMI KAMPUNG (P3EK)

